

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Batu merupakan salah satu sentra produksi apel di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah melalui sektor pertanian dan agroindustri. Selain dipasarkan sebagai buah segar, apel juga diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, salah satunya cuka apel. Keberadaan UMKM cuka apel berkontribusi dalam meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat keterkaitan antara sektor budidaya dan industri pengolahan. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM cuka apel sangat dipengaruhi oleh ketersediaan apel sebagai bahan baku utama.

Dalam beberapa tahun terakhir sektor perkebunan apel di Kota Batu mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Batu, luas perkebunan apel menurun dari 1.768,27 ha pada tahun 2015 menjadi 740,07 ha pada tahun 2024, sedangkan produksi apel turun dari 67.120,70 ton menjadi 14.028,54 ton, atau sekitar 79%. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh alih fungsi lahan, perubahan iklim, degradasi kualitas lahan, serangan organisme pengganggu tanaman, tingginya biaya produksi, serta rendahnya regenerasi petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan perkebunan apel bukan lagi merupakan fenomena sementara, melainkan telah menjadi permasalahan yang berpotensi mengganggu keberlanjutan agroindustri berbasis apel di Kota Batu.

Penurunan produksi apel berdampak langsung terhadap UMKM cuka apel yang bergantung pada apel sebagai bahan baku utama. Berkurangnya pasokan apel lokal menyebabkan sebagian UMKM memperoleh bahan baku dari luar daerah dengan biaya yang lebih tinggi, sementara sebagian lainnya menghadapi ketidakstabilan pasokan yang menghambat proses produksi. Kondisi tersebut meningkatkan biaya produksi, menurunkan efisiensi usaha, serta membatasi kemampuan UMKM dalam mempertahankan produktivitasnya.

Meskipun menghadapi perubahan lingkungan usaha yang sama, kemampuan setiap UMKM dalam merespons kondisi tersebut tidak selalu sama. Hasil identifikasi kondisi eksisting menunjukkan bahwa UMKM cuka apel di Kota Batu memiliki karakteristik usaha yang beragam, baik dari aspek kapasitas produksi, penggunaan teknologi, legalitas usaha, kemampuan manajerial, maupun jangkauan pemasaran. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan kapasitas adaptasi setiap UMKM juga berbeda. Dengan demikian, strategi adaptif tidak dapat diterapkan secara seragam, tetapi perlu

disusun sesuai dengan karakteristik dan kapasitas masing-masing kelompok UMKM.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pengembangan UMKM melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi produk, pemasaran, penguatan kelembagaan, maupun strategi adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Sebagian besar penelitian masih menghasilkan rekomendasi yang bersifat umum dan belum menjadikan karakteristik UMKM sebagai dasar dalam penyusunan strategi adaptif. Perbedaan karakteristik usaha menyebabkan kebutuhan, kemampuan adaptasi, dan prioritas pengembangan setiap UMKM tidak sama. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengelompokkan UMKM berdasarkan karakteristik usahanya sehingga strategi yang dirumuskan lebih sesuai dengan kondisi masing-masing kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengelompokkan UMKM cuka apel ke dalam Klaster UMKM Pemula, Klaster UMKM Berkembang, dan Klaster UMKM Maju berdasarkan karakteristik usahanya. *Root Cause Analysis* (RCA) digunakan untuk mengidentifikasi akar permasalahan pada setiap klaster sebagai dasar dalam merumuskan strategi adaptif yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing kelompok UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai "Strategi Adaptif Berbasis Pengelompokan Klaster UMKM Cuka Apel dalam Menghadapi Penurunan Perkebunan Apel di Kota Batu" perlu dilakukan untuk menghasilkan rekomendasi strategi adaptif yang sesuai dengan karakteristik setiap klaster UMKM sebagai upaya mempertahankan produktivitas dan keberlanjutan usaha di tengah penurunan ketersediaan bahan baku apel.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang guna mengidentifikasi dan mengkaji secara mendalam permasalahan yang teridentifikasi, serta membatasi cakupan penelitian ini, maka dirumuskanlah pertanyaan-pertanyaan penelitian (rumusan masalah) yang harus dijawab melalui skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik dan produktivitas UMKM cuka apel di Kota Batu?
2. Bagaimana pengelompokan klaster UMKM cuka apel di Kota Batu?
3. Bagaimana strategi adaptif berbasis pengelompokan klaster UMKM cuka apel dalam menghadapi penurunan perkebunan apel di Kota Batu?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan dan sasaran yang jelas. Sub-bab ini akan menguraikan secara rinci hasil akhir yang diharapkan dari pelaksanaan studi ini, sehingga dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kontribusi dan pencapaian penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi adaptif berbasis pengelompokan klaster UMKM cuka apel dalam menghadapi penurunan perkebunan apel di Kota Batu berdasarkan analisis karakteristik usaha, produktivitas, akar permasalahan, dan upaya adaptif.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini dirumuskan sebagai langkah konkret untuk merealisasikan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun sasaran-sasaran tersebut yaitu:

1. Menganalisis karakteristik dan produktivitas UMKM cuka apel di Kota Batu.
2. Menganalisis pengelompokan UMKM cuka apel berdasarkan karakteristik usaha di Kota Batu.
4. Menganalisis strategi adaptif berbasis pengelompokan klaster UMKM cuka apel dalam menghadapi penurunan perkebunan apel di Kota Batu

1.4 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfungsi sebagai kerangka kerja metodologi untuk membatasi fokus studi. Pembatasan ini mencakup aspek-aspek krusial seperti variabel yang diteliti, jumlah subjek atau populasi, serta kedalaman materi yang akan dibahas, sehingga permasalahan yang dikaji menjadi lebih spesifik dan terarah

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian difokuskan pada perumusan strategi adaptif UMKM cuka apel dalam menghadapi penurunan perkebunan apel di Kota Batu dengan mempertimbangkan karakteristik usaha dan konteks keruangan wilayah. Materi penelitian meliputi:

1. Karakteristik dan produktivitas UMKM cuka apel di Kota Batu, meliputi kapasitas produksi, teknologi produksi, tenaga kerja, sumber dan kontinuitas bahan baku, legalitas usaha, jangkauan pemasaran, serta produktivitas produksi UMKM. Aspek keruangan dibatasi pada persebaran lokasi UMKM, lokasi sumber bahan baku, dan kondisi prasarana yang berkaitan dengan aktivitas produksi dan pemasaran.
2. Pengelompokan UMKM cuka apel berdasarkan karakteristik usaha, meliputi kapasitas produksi, teknologi produksi, ketergantungan terhadap apel lokal, jangkauan pemasaran, dan legalitas usaha, untuk memperoleh kelompok UMKM dengan karakteristik dan kebutuhan pengembangan yang relatif serupa. Pengelompokan menghasilkan Klaster Pemula, Klaster Berkembang, dan Klaster Maju.

3. Strategi adaptif berdasarkan pengelompokan klaster UMKM, meliputi identifikasi akar permasalahan, upaya adaptif, dan kebutuhan pengembangan pada masing-masing klaster. Strategi dirumuskan sesuai karakteristik dan permasalahan tiap klaster sebagai respons terhadap penurunan ketersediaan bahan baku apel dan perubahan kondisi usaha.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kota Batu, Provinsi Jawa Timur, yang secara geografis terletak pada koordinat $7^{\circ}44'-8^{\circ}26'$ Lintang Selatan dan $122^{\circ}17'-122^{\circ}57'$ Bujur Timur. Kota Batu memiliki luas wilayah sekitar 199,09 km² dan terdiri atas tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Bumiaji, dan Kecamatan Junrejo. Secara administratif, batas wilayah Kota Batu adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan
- Sebelah timur : Kabupaten Malang
- Sebelah selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah barat : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Jombang

Kota Batu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik wilayah agraris dan dikenal luas sebagai “Kota Apel”, di mana sektor perkebunan apel telah menjadi ikon sekaligus penopang utama perekonomian daerah. Namun, dalam satu dekade terakhir, wilayah ini mengalami penurunan signifikan dalam luas lahan dan produksi apel, yang berdampak langsung terhadap sektor UMKM Cuka Apel. Kondisi ini menjadikan Kota Batu sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji pengelompokan klaster UMKM sebagai langkah adaptif dalam menghadapi penurunan perkebunan apel.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini difokuskan pada identifikasi isu-isu kritis terkait pengelompokan klaster UMKM cuka apel sebagai respons adaptif terhadap penurunan sektor perkebunan apel di Kota Batu. Untuk memandu alur logika dan proses, kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1.6 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Subbab ini menjelaskan keluaran yang dihasilkan dari penelitian serta manfaat yang diharapkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.6.1 Keluaran Penelitian

Keluaran penelitian ini berupa tersusunnya strategi adaptif berbasis pengelompokan klaster UMKM cuka apel dalam menghadapi penurunan perkebunan apel di Kota Batu. Strategi tersebut diharapkan menjadi

rekomendasi bagi pemerintah daerah dan pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM cuka apel.

1.6.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, melalui penyusunan strategi adaptif berbasis pengelompokan klaster UMKM sebagai upaya menghadapi penurunan perkebunan apel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pengembangan UMKM cuka apel yang sesuai dengan karakteristik setiap klaster.

b. Bagi Pelaku UMKM Cuka Apel

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kemampuan adaptasi usaha sesuai dengan kondisi masing-masing klaster.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur penyusunan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keluaran penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi kajian teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan UMKM, agroindustri, produktivitas, pengelompokan klaster, dan strategi adaptif sebagai landasan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, serta metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

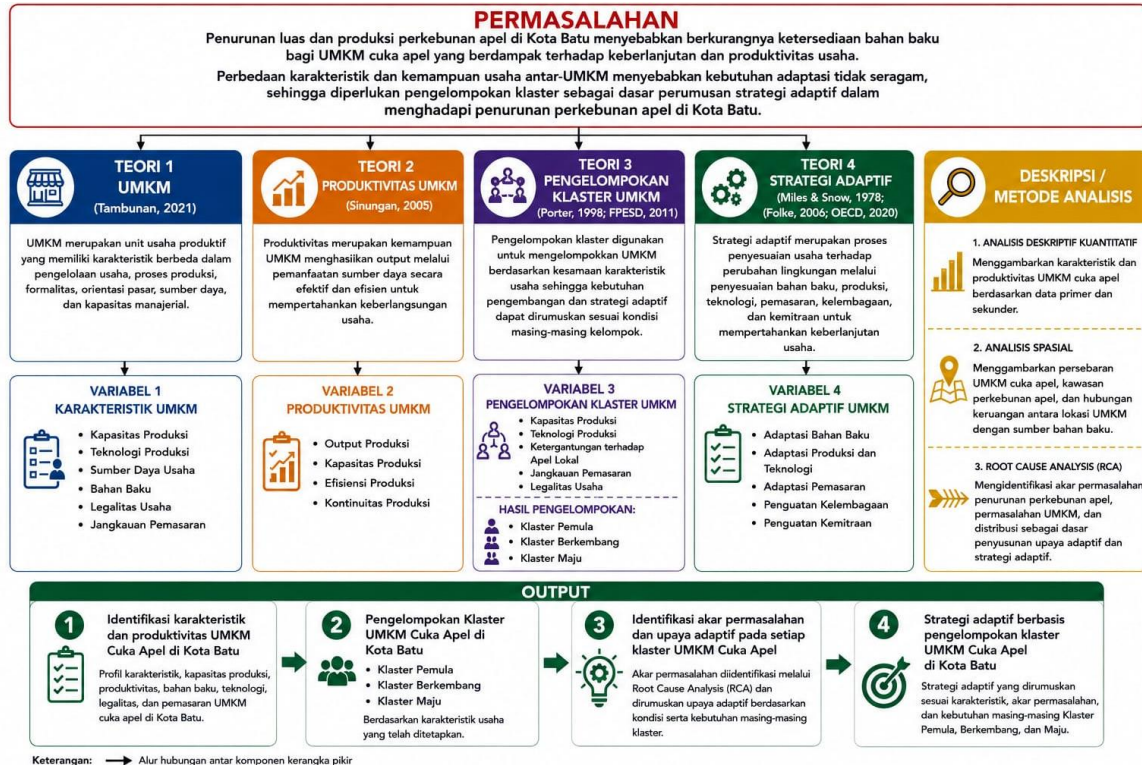
Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

Menyajikan hasil analisis karakteristik dan produktivitas UMKM cuka apel, pengelompokan klaster UMKM, analisis akar permasalahan (Root Cause Analysis), analisis upaya adaptif, serta penyusunan

strategi adaptif berbasis pengelompokan klaster dalam menghadapi penurunan perkebunan apel di Kota Batu.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian serta rekomendasi sebagai masukan bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM cuka apel, dan penelitian selanjutnya.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Kajian, 2026